



## Studi Pengetahuan dan Keterampilan Pemandu Wisata dalam Mengembangkan Eduwisata Dekampoeng di Kabupaten Rembang Tahun 2019

Venny Amalia ✉ Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2021  
Disetujui Agustus 2021  
Dipublikasikan  
September 2021

*Keywords:*  
*Educational tours,  
Knowledge, Skills, Tour  
guides.*

### Abstrak

Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata di wisata edukasi DeKampoeng Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah pemandu wisata yang berjumlah 15 orang dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan *deskriptif persentase*. Hasil penelitian yaitu; (1) tingkat pengetahuan pemandu wisata termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata persentase 63,5%, (2) tingkat keterampilan pemandu wisata termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 73,1%, (3) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pemandu wisata. Simpulan dalam penelitian ini pengetahuan pemandu wisata sedang dan keterampilan pemandu wisata tinggi. Jadi tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi tingkat keterampilan pemandu wisata. Saran yang diajukan dengan cara mengadakan pelatihan atau kursus menjadi pemandu wisata yang berkompeten.

### Abstract

*Educational tourism is a tourism activity that is done by tourists and primary aims to obtain education and learning. The purpose of this research is to know the level of knowledge and skills of tour guide in the Education Tour DeKampoeng Rembang. This research is a quantitative descriptive study. The population is a tour guide of 15 people and the whole population is used as a research sample. Data collection techniques are questionnaires and observations. Data analysis uses descriptive percentage. Research results are; (1) The Knowledge level of tour guides belongs to the category of medium with an average percentage of 63.5%, (2) The skill level of the tour guide belongs to the high category with an average percentage of 73.1%, (3) There is no relationship between the Knowledge and skills owned by the tour guide. In this study the knowledge of medium tour guides and skills of high tour guides. So the knowledge level does not affect the skill level of tour guide. The advice submitted by conducting training or courses becomes a competent tour guide so that the tour guide will be knowledge and skills that will later improve in terms of both insight and skills.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. (Pendidit: 2006). Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal.

*Educational Tour* (wisata pendidikan) adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan baru mengenai bidang-bidang tertentu yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997:27). Jenis yang banyak, memiliki potensi untuk dikembangkan pada tempat-tempat dengan keunikan tersendiri. Dengan berkembangnya minat khusus pada wisatawan, trend terbaru dalam dunia pariwisata akan semakin di perbarui. Contohnya adalah wisata edukasi yang menawarkan paket pertanian organik dengan ikut membaaur menanam bersama pemandu wisatanya. Dengan paket wisata ini, nilai edukasi akan lebih dimaknai oleh wisatawan secara menyeluruh.

Rembang merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di pesisir pantai utara Jawa. Kabupaten ini juga berada di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan juga Jawa Timur. Kabupaten Rembang merupakan daerah tujuan wisata yang potensial karena memiliki banyak jenis objek wisata, terutama di Kecamatan Lasem dan Rembang. Namun Dewasa ini wisatawan lebih menginginkan adanya proses pembelajaran (*learning experience*) dalam melakukan kunjungan

wisatanya, untuk itu pengembangan wisata pendidikan sebagai produk wisata alternatif menjadi sangat penting. Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Oleh karena itu saat ini mulai berkembang jenis wisata minat khusus yaitu wisata alternatif yang disebut desa wisata atau wisata edukasi.

Wisata Dekampoeng merupakan tempat wisata edukasi yang berlokasi di Dukuh Sugihan, Desa Pulo, Kecamatan Rembang. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Tempat wisata ini mempunyai konsep agrowisata dan edufarm. Agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Selain itu pengunjung juga mendapat pendidikan pertanian, pertanian yang dikembangkan di wisata edukasi Dekampoeng merupakan pertanian organik.

Pengetahuan yang diperoleh pengunjung didapat dari penjelasan oleh pemandu wisata, pemandu wisata berperan aktif dalam memberikan penjelasan bagaimana cara bercocok tanam yang baik. Berdasarkan Keputusan Menparpostel Nomor KM.82/PW/.102/ MPPT-88, pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang objek wisata, serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Secara umum, pramuwisata adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan dalam perjalanan, menunjungi, melihat dan menyaksikan serta memberikan informasi tentang objek wisata dan berbagai bantuan lain yang diperlukan wisatawan sebelum dan selama perjalanan.

Mempertimbangkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pengetahuan pemandu wisata tentang pertanian padi organik, (2) mengetahui tingkat

keterampilan pemandu wisata tentang pertanian padi organik dan (3) mengetahui hubungan antara pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata dalam mengembangkan wisata edukasi DeKampoeng.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang berjumlah 15 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan total 15 responden.

Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel pengetahuan pemandu wisata dan variabel keterampilan pemandu wisata, indikator variabel yang diteliti yaitu indikator pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan dan pemanenan padi organik.

Penelitian ini menggunakan alat dan teknik pengumpulan data observasi dan kuesioner. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait tingkat pengetahuan pemandu wisata sedangkan teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan pemandu wisata. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi persentase.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi di wisata edukasi DeKampoeng, secara astronomis, wisata edukasi DeKampoeng Rembang terletak pada 111°20'06" Bujur Timur dan 6°42'47"Lintang Selatan. Wisata edukasi DeKampoeng ini meliki luas sekitar 1.100 m<sup>2</sup>. Secara administratif wisata edukasi Dekampoeng terletak di Dukuh Sugihan Desa Pulo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, dengan jarak kurang lebih 2 kilometer dari pusat kota Rembang. Secara administratif Desa Pulo berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur : Desa Sumberejo dan Desa Ketanggi
2. Sebelah utara : Desa Sumberejo dan Desa Waru

3. Sebelah Selatan : Desa Ketanggi dan Desa Sendangagung
4. Sebelah Barat : Desa Waru dan Desa Sendangagung

**HASIL PENELITIAN**

**1. Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata**

Pengetahuan pemandu wisata diukur dengan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 25 soal pertanyaan, setiap skor benar mendapatkan nilai 1 dan skor salah memperoleh nilai 0. Setelah memperoleh data dan diolah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rata-rata pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang masuk kedalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 63,5%. Jika diperinci, terdapat 33,3% pemandu wisata yang memperoleh nilai tinggi dan 66,6% yang mendapat nilai sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada :

**Tabel 1.** Skor Pengetahuan Pemandu Wisata Per Indikator

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria Skor
1	Pembenihan	66,6	Sedang
2	Penyiapan Lahan	60	Sedang
3	Penanaman	66,6	Sedang
4	Perawatan	63,8	Sedang
5	Panen	62,3	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>63,5</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada **Tabel 1** dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pemandu wisata dilihat menurut materi per indikator mulai dari indikator pembenihan sampai panen termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada direntang >33,4% - 66,6%. Untuk lebih jelasnya berdasarkan tiap-tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

**1. Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Pembibitan**

Hasil persentase pemandu wisata indikator pembenihan padi organik yaitu sebesar 66,6% termasuk dalam kategori sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai yang diperoleh mengenai indikator pembenihan.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Pembibitan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>16 – 25	4	26,6
Sedang	> 9 – 16	9	60
Rendah	0 – 9	2	13,3
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Indikator pembenihan padi terdiri dari 9 soal pertanyaan dengan 4 responden (26,6%) memiliki kriteria tinggi, 9 responden (60%) memiliki kriteria sedang dan 2 responden memiliki kriteria rendah (13,3%).

**2. Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Penyiapan Lahan**

Hasil persentase pengetahuan pemandu wisata indikator penyiapan lahan atau tanah yaitu sebesar 60% tergolong kedalam kriteria sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai yang diperoleh mengenai indikator penyiapan lahan.

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Penyiapan Lahan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	1	6,6
Sedang	> 9 – 16	10	66,6
Rendah	0 – 9	4	26,6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Indikator penyiapan lahan terdiri dari 3 soal pertanyaan dengan 1 responden (6,6%) memiliki kriteria tinggi, 10 responden (66,6%) memiliki kriteria sedang dan 4 responden (26,6%) memiliki kriteria rendah.

**3. Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Penanaman**

Hasil persentase pengetahuan pemandu wisata DeKampoeng indikator penanaman padi yaitu sebesar 66,7% tergolong kedalam kriteria sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai yang diperoleh mengenai indikator penanaman padi.

**Tabel 4.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Penanaman

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	1	6,6
Sedang	> 9 – 16	13	86,6
Rendah	0 – 9	1	6,6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Materi ketiga adalah penanaman bibit padi terdiri 3 soal pertanyaan dengan 1 responden (6,6%) memiliki kriteria tinggi, 13 responden (86,6%) memiliki kriteria sedang dan 1 responden (6,6%) memiliki kriteria rendah.

**4. Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Perawatan**

Hasil Persentase pengetahuan pemandu wisata DeKampoeng Rembang indikator perawatan tanaman termasuk dalam kriteria sedang Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai yang diperoleh mengenai indikator perawatan tanaman.

**Tabel 6.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Perawatan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	9	60
Sedang	> 9 – 16	3	20
Rendah	0 – 9	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Indikator perawatan tanaman terdiri dari 7 soal pertanyaan dengan 9 responden (60%) memiliki kriteria tinggi, 3 responden (20%) memiliki kriteria sedang dan 3 responden (20%) memiliki kriteria rendah.

**5. Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Panen**

Hasil persentase pengetahuan pemandu wisata DeKampoeng Rembang dalam kegiatan panen tergolong ke dalam kriteria sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai yang diperoleh mengenai indikator pemanenan tanaman.

**Tabel 7.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Pemanenan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	2	13,3
Sedang	> 9 – 16	9	60
Rendah	0 – 9	4	26,6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Indikator yang terakhir adalah indikator pemanenan tanaman padi terdiri dari 3 soal pertanyaan dengan 2 responden (13,3%) memiliki kriteria tinggi, 9 responden (60%) memiliki kriteria sedang dan 4 responden (26,6%) memiliki kriteria rendah.

## 2. Tingkat Keterampilan Pemandu Wisata

Keterampilan pemandu wisata diukur dengan menggunakan pedoman observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pemandu wisata. Sama halnya dengan pengetahuan setiap skor benar mendapatkan nilai 1 dan skor salah memperoleh nilai 0. Keterampilan yang diamati merupakan keterampilan seluruh indikator penanaman padi organik yang meliputi pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen.

Setelah memperoleh data dan diolah dapat disimpulkan bahwa keterampilan rata-rata pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,1%.

**Tabel 8.** Skor Keterampilan Pemandu Wisata Per Indikator

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kriteria Skor
1	Pembenihan	80	Tinggi
2	Penyiapan Lahan	74,6	Tinggi
3	Penanaman	51,1	Sedang
4	Perawatan	53,3	Sedang
5	Panen	75	Tinggi
	Rata-Rata	67,6	Tinggi

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan **Tabel 8** Nilai keterampilan pemandu wisata berdasarkan observasi dilapangan secara keeseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, jika dilihat per indikator maka keterampilan pemandu wisata yang tinggi adalah mengenai pembenihan bibit padi, penyiapan lahan tanam dan panen. Kemudian untuk nilai sedang terdapat pada proses penanaman bibit padi dan perawatan padi. Untuk lebih jelasnya berdasarkan tiap-tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Pembibitan

Hasil Persentase keterampilan pemandu wisata dalam pembenihan padi menurut ketentuan pedoman penanaman padi organik yaitu sebesar 80%. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai keterampilan yang diperoleh mengenai indikator pembibitan padi.

**Tabel 9.** Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata Indikator Perawatan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	7	46,6
Sedang	> 9 – 16	8	53,3
Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Keterampilan pembenihan padi terdiri dari 5 soal pertanyaan dengan 11 responden (73,3%) memiliki kriteria tinggi dan 4 responden (26,6%) memiliki kriteria sedang.

### 2. Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Penyiapan Lahan

Hasil persentase keterampilan pemandu wisata dalam penyiapan lahan atau tanah yaitu sebesar 74,6% tergolong kedalam kriteria tinggi. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai keterampilan yang diperoleh mengenai indikator penyiapan lahan.

**Tabel 10.** Tingkat Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Penyiapan Lahan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	8	53,3
Sedang	> 9 – 16	7	46,6
Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Keterampilan penyiapan lahan terdiri dari 5 soal pertanyaan dengan 8 responden (53,3%) memiliki kriteria tinggi dan 7 responden (46,6%) memiliki kriteria sedang.

### 3. Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Penanaman

Hasil persentase keterampilan pemandu wisata DeKampoeng indikator penanaman padi yaitu sebesar 51,1% tergolong kedalam kriteria sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai keterampilan yang diperoleh mengenai indikator penanaman padi.

**Tabel 11.** Tingkat Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Penanaman

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	0	0
Sedang	> 9 – 16	8	53,3
Rendah	0 – 9	7	46,6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Keterampilan ketiga adalah penanaman bibit padi terdiri dari 3 soal pertanyaan dengan 8 responden (53,3%) memiliki kriteria sedang dan 7 responden (46,6%) memiliki kriteria rendah.

### 4. Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Perawatan

Hasil persentase keterampilan pemandu wisata DeKampoeng Rembang dalam perawatan tanaman yaitu sebesar 53,3% termasuk kriteria sedang. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai keterampilan yang diperoleh mengenai indikator perawatan padi.

**Tabel 12.** Tingkat Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Perawatan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	3	20
Sedang	> 9 – 16	12	80
Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Keterampilan perawatan tanaman terdiri dari 8 soal pertanyaan dengan 12 responden (80%) memiliki kriteria tinggi dan 3 responden (20%) memiliki kriteria sedang rendah.

### 5. Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Panen

Hasil Persentase keterampilan pemandu wisata DeKampoeng Rembang dalam kegiatan panen yaitu sebesar 75% tergolong ke dalam kriteria tinggi. Berikut adalah rincian jumlah pemandu wisata berdasarkan nilai keterampilan yang diperoleh mengenai indikator pemanenan padi.

**Tabel 13.** Tingkat Keterampilan Pemandu Wisata Indikator Pemanenan

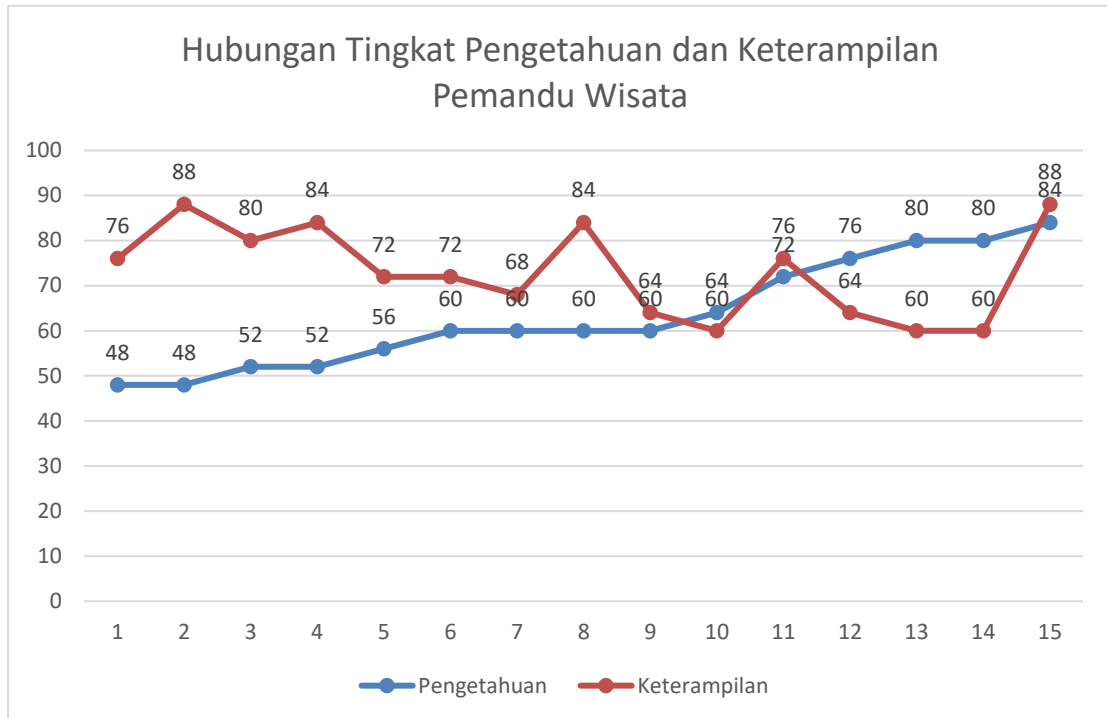
Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 16 – 25	12	80
Sedang	> 9 – 16	0	0
Rendah	0 – 9	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer 2019.

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan pemanenan tanaman padi terdiri 4 soal pertanyaan dengan 12 responden (80%) memiliki kriteria tinggi dan 3 responden (20%) memiliki kriteria rendah.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pemandu Wisata

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang dilakukan dengan membandingkan nilai pengetahuan dan keterampilan hasilnya disajikan pada grafik berikut.



**Gambar 1.** Gambar hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata

Berdasarkan gambar diatas nilai keterampilan pemandu wisata lebih tinggi dibanding dengan nilai pengetahuan. Nilai pengetahuan paling tinggi sebesar 84 hanya 1 orang dan terendah 48 ada 2 orang, sedangkan nilai keterampilan paling tinggi 88 ada 2 orang dan terendah 60 ada 3 orang.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Pemandu Wisata**

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan pemandu wisata tentang pertanian padi organik. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan deskriptif persentase dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pemandu wisata dalam kriteria sedang dengan persentase 63,5%.

Rendahnya tingkat pengetahuan pemandu wisata secara umum dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pemandu wisata tersebut sebagian besar dari mereka hanya berkuliah Sekolah Dasar (SD), selain itu kurangnya motivasi dari pemandu wisata untuk mencari informasi lebih dalam tentang pengetahuan pertanian padi organik yang sekarang telah banyak tersedia baik dari buku maupun media lainnya, pengetahuan didapat dari

petani sebelumnya secara turun temurun dalam penerapan pertanian padi dan pengarahannya yang hanya dilakukan sebelum melakukan edukasi secara langsung.

Adanya perhatian dari dinas yang terkait, terdapat perubahan walaupun belum signifikan yaitu pemandu wisata lebih sadar dengan materi yang disampaikan kepada pengunjung, sehingga pemandu wisata dengan aktif melakukan edukasi tentang pertanian padi organik. Pengunjung juga terlibat aktif dalam melakukan penanaman padi dengan belajar bersama-sama pada pemandu wisata yang diharapkan pengunjung dapat menerima materi yang disampaikan pemandu wisata dengan baik.

**2. Keterampilan Pemandu Wisata**

Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pertanian organik dari pemerintah ini terbukti berpengaruh terhadap tingkat keterampilan pemandu wisata dalam melakukan pertanian padi organik pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keterampilan tinggi pemandu wisata tentang pertanian organik terutama dalam hal pertanian padi organik dapat dikatakan bahwa pemandu wisata siap dalam ketentuan menanam padi

menurut pedoman pertanian padi organik, yang akan dijadikan salah satu keunggulan sebagai pemandu wisata edukasi penanaman padi.

Sebagian besar pemandu wisata kurang memperhatikan kedalaman bibit yang sering digunakan hanya didasarkan pada pengalaman bertahun-tahun menjadi petani, terjadi bibit ditanam terlalu dalam, terlebih pada tanah yang melumpur lunak sempurna padahal bibit yang terlalu dalam ditanam akan berakibat pada berkurangnya jumlah anakan tanaman, ini terjadi karena semakin dalam penanamannya maka akan semakin berkurang suhu tanahnya sehingga mata tunas yang ada dibagian bawah bibit tidak akan memperoleh rangsangan untuk membentuk anakan. Selain kurangnya memperhatikan kedalaman bibit tanam yang mempengaruhi redahnya nilai keterampilan pemandu pada indikator penanaman padi yaitu karena jumlah dan jarak padi yang ditanam, kondisi bibit kokoh dan sehat cukup menggunakan 3-4 bibit saja dalam satu dapur tidak usah berlebih justru akan mengurangi jumlah anakan dengan jarak yang terlalu dekat kurang dari 25 cm x 25 cm akan berpengaruh terhadap produktivitas padi.

Permatasari, Anantanyu, Dewi (2017) menjelaskan masih banyak petani yang belum menerapkan metode penanaman bibit sesuai anjuran (1-3 bibit/lubang). Petani beranggapan bahwa apabila menanam padi dengan menggunakan bibit dalam jumlah yang banyak di setiap lubang akan menghasilkan malai lebih banyak. Sama halnya dengan pemandu wisata yang berpendapat seperti itu dan beranggapan bahwa apabila ada serangga hama seperti keong mas atau penggerek batang padi maka masih ada bibit yang tersisa. Bibit yang ditanam dalam jumlah yang banyak setiap lubang maka akan terjadi persaingan memperebutkan makanan dan sinar matahari. Penanaman bibit sesuai anjuran dengan 1-3 bibit/lubang, memungkinkan tanaman tumbuh dengan cepat dan mampu memproduksi anakan secara maksimal.

### 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan pemandu wisata

Berdasarkan tabel hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan pemandu wisata yang ada dihasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan, tingkat pengetahuan pemandu wisata secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang hal tersebut tidak diikuti dengan tingkat keterampilannya yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Wardana, Tariningsih dan Lestari (2017) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang pertanian organik sedang, sedangkan keterampilan petani tentang pertanian organik tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak mempengaruhi terhadap tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

### SIMPULAN

Uraian hasil penelitian di lapangan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum tingkat pengetahuan pemandu wisata edukasi DeKampoeng Rembang tentang pertanian padi organik tergolong dalam kategori sedang karena sebagian besar pemandu wisata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).
- b. Tingkat keterampilan pemandu wisata edukasi DeKampoeng termasuk dalam kategori tinggi, namun untuk indikator penanaman dan perawatan padi hanya termasuk dalam kategori sedang.
- c. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan, tingkat pengetahuan pemandu wisata secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang hal tersebut tidak diikuti dengan tingkat keterampilannya yang termasuk dalam kategori tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2010. *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Absor, Ulil. 2017. Faktor Penghambat Petani Menerapkan Pertanian Padi Organik di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Chintina, Mella Loliari. 2017. Peran Pemandu Wisata dalam Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata. *Skripsi*. Solo: Universitas Negeri Solo.
- Indrayanti, Ariyani. 2017. Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata dan Laboratorium Lapangan Geografi. *Jurnal Geografi Volume 14 No.1 2017*.
- Koiri, Kholid. 2010. Prospek Usaha Tani Padi Organik Di Dusun Paten, Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. 2002. *Menjadi Pemandu Wisata Pemula*. Jakarta: Gramedia.
- Ningtyas, Siti. 2012. Analisis Usahatani Padi Konvensional dan Padi SRI di Desa Ringgit, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Penyuluhan Volume 8. No.2*.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Satrio, Andre. 2017. Analisis Sikap Petani Sebagai Calon *Guide* Pada Wisata Penanaman Padi Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Yunus, Ahmad dan Muji Rahayu. 2009. *Budidaya Padi Organik*. Surakarta: Sekawan Cipta Karya.